

Peningkatan Kesadaran Kritis Orang Tua terhadap Urgensi Pendidikan sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Lebak Muncang

Andrian Valent Febriansyah¹, Nabila Kharimah², Muhammad Hasanul Ma'arif³,
Bambang Andreansyah⁴

¹*Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.*

²*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

³*Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

⁴*Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

*valent.666@upi.edu

ABSTRACT

This community service (PkM) aims to increase parents' critical awareness regarding the urgency of education as a strategy to prevent early marriage in Lebak Muncang Village, Bandung. Using a social action and community counseling approach, the activity involved 27 parents from MI, MTS, and MA Baitul Ghofur. The implementation followed the PDCA (Plan-Do-Check-Action) framework with interactive lectures covering holistic education and education as a long-term investment. Data were analyzed using a qualitative descriptive method. Results showed that the intervention successfully triggered critical responses, identifying two main barriers: intergenerational cultural conflicts regarding marriage and structural-economic barriers related to higher education costs. This PkM concludes that increasing parents' critical awareness is an essential initial step, which must be followed by technical guidance on scholarships and family communication skills to effectively break the cycle of early marriage.

Keyword: critical awareness; early marriage; education urgency; parents; rural community.

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis orang tua mengenai urgensi pendidikan sebagai strategi pencegahan pernikahan dini di Desa Lebak Muncang, Bandung. Menggunakan pendekatan aksi sosial dan penyuluhan komunitas, kegiatan ini melibatkan 27 orang tua murid dari MI, MTS, dan MA Baitul Ghofur. Pelaksanaan mengikuti kerangka kerja PDCA (Plan-Do-Check-Action) dengan metode ceramah interaktif yang mencakup materi pendidikan holistik dan investasi jangka panjang. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa intervensi berhasil memicu respons kritis peserta yang mengidentifikasi dua hambatan utama: konflik kultural intergenerasi terkait pernikahan dan hambatan struktural-ekonomi terkait biaya perkuliahan. PkM ini menyimpulkan bahwa peningkatan kesadaran kritis orang tua merupakan langkah awal esensial yang harus ditindaklanjuti dengan pendampingan teknis beasiswa dan keterampilan komunikasi keluarga untuk memutus rantai pernikahan dini secara efektif.

Kata Kunci: kesadaran kritis; masyarakat desa; orang tua; pernikahan dini; urgensi pendidikan.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bagian integral dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dijalankan oleh anggota Mahacita UPI. Di bawah payung kegiatan utama "Ekspedisi Hijau: Aksi Mahacita UPI untuk Alam dan Generasi", tim pelaksana memfokuskan intervensi pada pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM)

di lokasi terpilih, yaitu Desa Lebak Muncang, Ciwidey.

Pendidikan telah lama diakui sebagai katalisator utama pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Secara umum, pendidikan merupakan instrumen esensial untuk pengentasan kemiskinan dan penguatan kualitas hidup (Panduwinata dkk., 2025). Namun, di banyak wilayah pedesaan, seperti Desa Lebak Muncang, salah satu tantangan serius yang menghambat kemajuan pendidikan

adalah tingginya angka pernikahan dini. Pernikahan dini menjadi tantangan pembangunan, di mana ekonomi (kemiskinan) dan kurangnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi merupakan faktor pendorong utama (Rohman dkk., 2024). Pernikahan dini bukan hanya dampak dari rendahnya pendidikan, tetapi juga faktor utama yang menghambat pemberdayaan perempuan dan memutus hak anak untuk mengakses kesempatan pendidikan dan ekonomi yang lebih layak (Kistiana dkk., 2025).

Isu ini diperparah oleh kesenjangan informasi dan pemahaman orang tua. Banyak orang tua masih memandang pendidikan hanya sebatas pemenuhan wajib belajar, tanpa memahami peran kritis mereka sebagai pendidik utama dan pentingnya pendidikan holistik—yang mencakup pengembangan kognitif, emosional, dan sosial—sebagai benteng pencegah pernikahan dini. Pendidikan yang berkualitas dapat menanamkan agency (daya mandiri) dan visi jangka panjang pada anak, yang bertentangan dengan keputusan menikah di usia muda. Intervensi melalui program edukasi terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan yang mendukung perkembangan optimal anak serta memberikan pemahaman krusial terkait batasan usia sehat untuk menikah sebagai langkah pencegahan pernikahan dini (Rustikayanti, 2024). Oleh karena itu, tujuan spesifik dari PkM ini adalah meningkatkan kesadaran kritis orang tua murid di lingkungan MI, MTS, dan MA Baitul Ghofur mengenai urgensi pendidikan berkualitas sebagai investasi masa depan. Tujuan ini akan dicapai melalui penyampaian materi yang relevan, yang menghubungkan secara eksplisit antara pendidikan dan peningkatan kualitas hidup, serta penyediaan kerangka praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Artikel ini bertujuan menyajikan model intervensi sosial yang sederhana namun terfokus, sebagai referensi

bagi upaya PkM serupa di daerah dengan tantangan pernikahan dini.

METODE

PkM ini menggunakan pendekatan Aksi Sosial dan Penyuluhan Komunitas yang dilaksanakan sebagai bagian dari program terpadu tim Mahacita UPI di Desa Lebak Muncang. PkM ini menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tahapan reduksi data untuk menyederhanakan catatan lapangan, abstraksi untuk menyusun informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan makna akhir dari fenomena yang dikaji (Thahir & Husna, 2021).

Lokasi, Sasaran, dan Waktu

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025. Lokasi PkM adalah Desa Lebak Muncang, Ciwidey, yang dipilih berdasarkan identifikasi awal tim terhadap adanya kebutuhan peningkatan literasi pendidikan terkait isu pernikahan dini. Sasaran utama PkM adalah orang tua murid dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) Baitul Ghofur, dengan total partisipan 27 orang.

Tahapan Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan kegiatan mengikuti kerangka *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) yang disederhanakan:

1. Tahap Perencanaan (Plan): Tim melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan pihak sekolah untuk memvalidasi isu pernikahan dini. Berdasarkan temuan ini, materi sosialisasi dirancang agar secara eksplisit menghubungkan Pendidikan sebagai Solusi dan Pernikahan Dini sebagai Risiko.
2. Tahap Implementasi (Do): Sosialisasi dilaksanakan menggunakan Metode Ceramah Interaktif. Metode ini dipilih untuk memastikan transfer informasi berjalan efisien, namun tetap memberikan ruang bagi dialog dua arah. Materi Kunci: Struktur materi

dikelompokkan menjadi lima topik fundamental: (1) Pengertian Pendidikan Holistik, (2) Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan, (3) Hubungan Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga, (4) Orang Tua sebagai Pendidik Pertama dan Role Model, dan (5) Pendidikan sebagai Investasi Jangka Panjang. Penekanan materi berada pada poin 3 dan 4, yang secara langsung berkaitan dengan isu lokal.

3. Tahap Evaluasi Awal (Check): Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif selama sesi dan analisis transkrip dari sesi Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab. Pertanyaan yang muncul dianggap sebagai indikator tingkat pemahaman dan relevansi materi PkM.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa respons verbal peserta, level partisipasi, dan khususnya pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan. Dokumentasi foto berfungsi sebagai data pendukung validitas pelaksanaan. Analisis data dilakukan secara naratif-deskriptif, di mana pertanyaan peserta diinterpretasikan untuk mengidentifikasi hambatan informasi dan hambatan praktis yang dihadapi oleh orang tua di Desa Lebak Muncang dalam mendukung pendidikan anak mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi pada 14 November 2025 berjalan dengan lancar, dihadiri oleh 27 orang tua murid. Bukti keberhasilan intervensi ini tidak terletak pada jumlah peserta, tetapi pada kualitas interaksi dan respons kritis yang muncul selama sesi diskusi.

Analisis Respons Kritis Peserta

Meskipun hanya ada dua pertanyaan yang diajukan, kedua pertanyaan tersebut

merupakan representasi kuat dari dua hambatan utama yang dihadapi masyarakat:

Hambatan Kultural dan Komunikasi:

Pertanyaan 1: "*Bagaimana kalo orang tua ingin anak sekolah tinggi, tapi anak pengen cepat-cepat nikah?*" Pembahasan Mendalam: Pertanyaan ini mengindikasikan adanya konflik nilai intergenerasi dan kegagalan komunikasi di tingkat keluarga. Isu pernikahan dini di sini bukan semata-mata masalah ekonomi, melainkan konflik antara harapan orang tua dengan pilihan anak yang dipengaruhi lingkungan. Tim pelaksana merespons dengan menekankan pentingnya dialog terbuka dan penanaman motivasi intrinsik pada anak sejak dini. Adanya konflik ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa pola komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan anak kehilangan arah akibat kurangnya nasihat dan dukungan yang konstruktif di lingkungan rumah (Nurhayati dkk., 2023).

Hambatan Struktural-Ekonomi:

Pertanyaan 2: "*Gimana cara anak bisa kuliah gratis?*" Pembahasan Mendalam: Pertanyaan ini menunjukkan bahwa, setelah kesadaran pentingnya pendidikan terbentuk, hambatan finansial muncul sebagai realitas yang tidak terhindarkan. Pertanyaan ini adalah demand yang jelas bagi informasi praktis. Munculnya respons ini membuktikan bahwa hambatan optimalisasi pendidikan di wilayah perdesaan terbukti bersifat multidimensi, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, kendala geografis, hingga keterbatasan waktu dan kurangnya sosialisasi (Mulia & Kurniati, 2023). Tim pelaksana menggarisbawahi pentingnya akses beasiswa dan KIP Kuliah sebagai solusi nyata.

Implikasi dan Keterkaitan Teoritis

Analisis hasil menunjukkan bahwa PkM melalui sosialisasi mampu berfungsi sebagai "agen pemicu" (*triggering agent*) yang mengubah kesadaran pasif menjadi pertanyaan aktif. Intervensi ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), yang menekankan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan penentu utama perubahan perilaku.

Dalam konteks ini, pemberian informasi melalui sosialisasi berfungsi sebagai penguat kognitif yang meningkatkan keyakinan orang tua untuk secara aktif mendorong perubahan perilaku dan pilihan pendidikan pada anak. Keberhasilan utama PkM ini adalah memosisikan pendidikan sebagai solusi langsung terhadap ancaman pernikahan dini, alih-alih hanya sebagai kewajiban formal. Namun, temuan ini juga mengimplikasikan bahwa intervensi satu kali saja tidak cukup; perlu ada pendampingan untuk mengatasi hambatan struktural yang ditemukan dalam sesi diskusi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan holistik di Desa Lebak Muncang telah dilaksanakan dengan sukses. Tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran orang tua murid di lingkungan Madrasah Baitul Ghofur telah tercapai, yang dibuktikan dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis yang menyentuh akar permasalahan lokal, yaitu konflik nilai dan hambatan finansial. Keberhasilan PkM ini adalah memunculkan kesadaran kritis yang merupakan tahap awal dari perubahan perilaku positif di masyarakat.

Hasil kegiatan ini memiliki dua implikasi praktis utama. Pertama, sosialisasi dapat dijadikan model intervensi awal yang ringan untuk memetakan masalah sesungguhnya di komunitas. Kedua, intervensi selanjutnya harus dibangun di atas kesadaran yang telah terbentuk. Mengingat kuatnya pertanyaan mengenai akses biaya kuliah gratis, jelas bahwa fokus intervensi harus bergeser dari sekadar motivasi umum menuju penyediaan panduan teknis beasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Pramusita dkk. (2023) yang menekankan bahwa sosialisasi mengenai skema pembiayaan pendidikan sangat mendesak dilakukan untuk menjembatani kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai ragam program beasiswa yang tersedia.

Berdasarkan temuan selama PkM dan analisis terhadap hambatan yang muncul, tim merekomendasikan tiga langkah tindak lanjut:

Pengembangan Program Lanjutan Berbasis Solusi: Disarankan untuk melaksanakan PkM tahap II yang fokus pada literasi beasiswa. Program ini harus mencakup workshop teknis tentang prosedur pengajuan KIP Kuliah, beasiswa daerah, atau tips mencari informasi dana pendidikan, untuk mengatasi hambatan struktural-ekonomi yang diungkapkan peserta.

Pendampingan Komunikasi Keluarga: Diperlukan sesi pelatihan khusus bagi orang tua mengenai family communication skills, terutama dalam menghadapi perbedaan pandangan dan konflik cita-cita anak. Hal ini sejalan dengan kebutuhan yang diungkapkan oleh peserta dan relevan dengan literatur oleh Nurhayati dkk. (2023).

Rekomendasi untuk Sekolah dan Mitra Lokal: Pihak sekolah (MI, MTS, MA Baitul Ghofur) disarankan untuk rutin memasukkan tema pendidikan lanjutan dan bahaya pernikahan dini dalam agenda pertemuan orang tua, menjadikannya kurikulum non-formal yang berkelanjutan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Kistiana, S., Fajarningtiyas, D. N., & Riany, Y. E. (2025). *Assessing Child Marriage in Indonesia: A Call for Educational Empowerment*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 20(3), 512-522.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). *Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674.
- Nurhayati, Q., Syafrin, N., & Yono, Y. (2022). *Dampak Pernikahan Dini terhadap Pola Komunikasi Orang*

- Tua Dan Anak. Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2(4), 158-172.
- Panduwinata, L. F., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). Education In Poverty Reduction: A Systematic Literature Review. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 3(2).
- Pramusita, S. M., Situmorang, K., Arkianti, M. M. Y., Lidya, C., Tahulending, P., Siahaan, D. G., ... & Mada, G. S. (2023). SOSIALISASI BEASISWA STUDI LANJUT BERSAMA UPH, UNIMOR DAN IGI FLORES TIMUR. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-9.
- Rohman, M. S., Purwono, R., & Ramdaniyah, N. F. (2024). Investigating The Nexus of Child Marriage and Economic Growth in Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 9(2), 230-242. <https://doi.org/10.20473/jde.v9i2.60547>
- Rustikayanti, N. (2024). Rustikayanti, RN UPAYA PENINGKATAN POLA ASUH SEHAT PADA ANAK USIA DINI MELALUI EDUKASI ORANG TUA DI KAMPUNG PALINTANG DESA CIPANJALU KABUPATEN BANDUNG. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT ALMARISAH*, 3(1), 103-108.
- Thahir, A. H., & Husna, N. (2021). Upaya Pencegahan Meningkatkan Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk. *Upaya Pencegahan Meningkatkan Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk*, 1(2), 113-131.